

**Peningkatan Kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja melalui Sosialisasi
Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT Mitra Pembangunan Sultra
(ASPHAL MIXING PLANT AMP)**

**Improving Occupational Safety and Health Awareness through Personal Protective
Equipment Socialization at AMP Site**

Freddrika Putri^{*}, Nurcahyani Amaliawati Rahmat², Chandra Kirana³, Ikshan Dwianto⁴,
Sunardi⁵, Abdul Rahim⁶

¹²³⁴⁵⁶ Universitas Karya Persada Muna

Jl. Gambas Kel. Sidodadi, Kec. Batalaiworu, Kab. Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara, 93613

*E-mail Korespondensi: freddrikap@gmail.com

ABSTRACT

Occupational Safety and Health (K3) is a fundamental aspect in creating a safe and productive work environment, especially in the construction industry such as Asphalt Mixing Plant (AMP). This community service activity aims to increase workers' awareness and compliance with the use of Personal Protective Equipment (PPE) through socialization and education at PT Mitra Pembangunan Sultra. The methods used include identification of potential hazards in the workplace, evaluation of OHS policies and programs that have been implemented by the company, and implementation of participatory socialization to workers. The results of the activity showed an increase in knowledge scores by 25.2% from pre-test to post-test, as well as an increase in compliance with the use of PPE from 58% to 82%. This activity also encourages company management to strengthen the OHS system on an ongoing basis.

Keywords: Occupational safety, Personal Protective Equipment, Socialization, AMP, OHS

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek fundamental dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif, khususnya pada industri konstruksi seperti Asphalt Mixing Plant (AMP). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) melalui sosialisasi dan edukasi di PT Mitra Pembangunan Sultra. Metode yang digunakan meliputi identifikasi potensi bahaya di tempat kerja, evaluasi terhadap kebijakan dan program K3 yang telah diterapkan perusahaan, serta pelaksanaan sosialisasi partisipatif kepada pekerja. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan sebesar 25,2% dari pre-test ke post-test, serta peningkatan kepatuhan penggunaan APD dari 58% menjadi 82%. Kegiatan ini juga mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan penguatan sistem K3 secara berkelanjutan.

Kata kunci: Keselamatan kerja, Alat Pelindung Diri, Sosialisasi, AMP, K3

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek esensial dalam dunia kerja, khususnya di sektor industri yang memiliki potensi bahaya tinggi seperti pabrik pencampuran aspal (Asphalt Mixing Plant/AMP). Implementasi K3 yang efektif bukan hanya berkaitan dengan pemenuhan regulasi, tetapi juga menjadi prasyarat bagi peningkatan produktivitas, efisiensi operasional, dan perlindungan tenaga kerja dari risiko cedera maupun penyakit akibat kerja (International Labour Organization ILO, 2021). Salah satu bentuk perlindungan dasar dalam sistem K3 adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), yang berfungsi sebagai pengendalian terakhir setelah langkah-langkah teknis dan administratif. (Manuaba A, 2010)

PT Mitra Pembangunan Sultra merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi infrastruktur jalan dengan unit AMP sebagai salah satu bagian utama produksinya. Aktivitas di AMP memiliki potensi risiko yang tinggi seperti paparan suhu ekstrem dari proses pemanasan aspal, debu dan emisi kimia dari agregat dan aspal cair, kebisingan dari mesin pencampur, serta bahaya mekanis dari alat berat. Potensi bahaya tersebut harus diidentifikasi secara sistematis sebagai dasar dalam merancang dan menerapkan pengendalian risiko kerja. Identifikasi bahaya ini juga merupakan langkah awal dalam sistem manajemen K3 sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3). (Peraturan Pemerintah No. 50, 2012)

Selain identifikasi risiko, penting pula dilakukan evaluasi terhadap efektivitas implementasi K3 di lingkungan perusahaan. Evaluasi ini mencakup aspek kebijakan keselamatan, program pelatihan, penyediaan APD, struktur organisasi K3, serta keterlibatan pekerja dalam pelaksanaan program K3. Berdasarkan (UU RI No 1, 1970) tentang Keselamatan Kerja, perusahaan wajib menyediakan sarana keselamatan kerja dan menjamin pekerja mematuhi ketentuan yang berlaku. Namun, dalam praktiknya, berbagai hambatan seperti rendahnya tingkat kesadaran pekerja, kurangnya pengetahuan mengenai fungsi APD, serta belum optimalnya budaya keselamatan kerja masih menjadi tantangan utama dalam penerapan K3 yang efektif (Sutrisno H et al., 2021)

Rendahnya kepatuhan penggunaan APD merupakan salah satu indikator lemahnya internalisasi budaya K3 di lingkungan kerja. Berdasarkan (Kementerian Ketenagakerjaan RI., 2010) tentang Alat Pelindung Diri, setiap tenaga kerja yang terpapar potensi bahaya di tempat kerja wajib menggunakan APD sesuai standar. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa sosialisasi dan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepatuhan pekerja terhadap kebijakan dan prosedur K3 yang berlaku. (Ridwan, 2018)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) mengidentifikasi bahan berbahaya dan potensi risiko kerja pada unit AMP PT Mitra Pembangunan Sultra; (2) mengevaluasi efektivitas implementasi K3 di perusahaan, termasuk kebijakan dan program K3 yang telah diterapkan; serta (3) meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD serta pelaksanaan K3 secara menyeluruh. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan tercipta peningkatan budaya keselamatan yang berkelanjutan dan mendukung tercapainya kondisi kerja yang aman, sehat, dan produktif.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di lingkungan kerja PT Mitra Pembangunan Sultra, khususnya di unit Asphalt Mixing Plant (AMP) yang berlokasi di Desa Lasalepa, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara. Kegiatan berlangsung selama tiga hari berturut-turut pada tanggal 16 sampai 18 Mei 2025. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat operasi produksi aspal yang memiliki potensi risiko kerja tinggi.



Gambar 2. Mesin Utama Pencampur Aspal

Khalayak Sasaran / Mitra Kegiatan

Subjek kegiatan adalah seluruh pekerja operasional di unit AMP PT Mitra Pembangunan Sultra, berjumlah sekitar 35 orang. Peserta dipilih berdasarkan status pekerjaan aktif di area produksi yang secara langsung terpapar risiko bahaya kerja. Penentuan peserta dilakukan bekerja sama dengan manajemen perusahaan dan tim K3 internal agar kegiatan tepat sasaran dan dapat menjangkau seluruh tenaga kerja operasional. (Sutrisno H et al., 2021)

Metode Pengabdian

Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi bahaya dan risiko kerja melalui observasi langsung lapangan menggunakan metode Job Safety Analysis (JSA) dan Hazard Identification Risk Assessment (HIRA).
2. Evaluasi implementasi K3 dengan wawancara dan pengumpulan data dokumen terkait kebijakan, program, dan penggunaan APD di perusahaan.
3. Sosialisasi dan edukasi berupa presentasi interaktif, pemutaran video edukasi, simulasi penggunaan APD, serta diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pekerja.
4. Evaluasi perubahan pemahaman dan kepatuhan melalui pre-test dan post-test serta observasi perilaku penggunaan APD di lapangan.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini meliputi:

- 1) Tersusunnya dokumentasi lengkap hasil identifikasi potensi bahaya dan risiko kerja di unit AMP.
- 2) Terlaksananya sosialisasi kepada minimal 90% pekerja operasional unit AMP.
- 3) Terjadinya peningkatan skor pemahaman K3 dan penggunaan APD dari pre-test ke post-test sebesar minimal 20%.
- 4) Meningkatnya tingkat kepatuhan penggunaan APD oleh pekerja di area kerja, yang diukur melalui observasi langsung minimal 75% pekerja menggunakan APD sesuai standar setelah kegiatan.
- 5) Tersusunnya rekomendasi program K3 untuk perbaikan berkelanjutan di perusahaan.

Metode Evaluasi

- 1) Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yaitu:
- 2) Analisis data kuantitatif dari hasil pre-test dan post-test menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, persentase) untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.
- 3) Observasi kepatuhan penggunaan APD di lapangan yang dicatat dalam checklist dan dianalisis secara persentase.
- 4) Wawancara dan diskusi kelompok terarah (FGD) dengan peserta dan manajemen untuk mendapatkan gambaran kualitatif mengenai perubahan sikap dan komitmen terhadap K3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, dengan melibatkan 35 orang pekerja operasional di unit Asphalt Mixing Plant (AMP) PT Mitra Pembangunan Sultra. Metode partisipatif-edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pekerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di lingkungan kerja. Berikut adalah rincian hasil dan pembahasan kegiatan.

Deskripsi Sasaran/Masyarakat

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh tenaga kerja operasional pada unit produksi AMP PT Mitra Pembangunan Sultra. Sebanyak 35 pekerja diidentifikasi sebagai pihak yang secara langsung terpapar risiko kecelakaan kerja dan membutuhkan pemahaman serta kepatuhan dalam penggunaan APD. Dari jumlah tersebut, 33 orang (94%) hadir dan mengikuti kegiatan secara penuh.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari dan mencakup beberapa tahapan utama yaitu identifikasi bahaya kerja, evaluasi kebijakan K3, pelaksanaan sosialisasi dan edukasi, serta evaluasi ketercapaian hasil. Materi yang disampaikan meliputi dasar hukum K3, pentingnya penggunaan APD, serta praktik langsung penggunaan APD.

Table 1. Hasil Pre Test dan Post- Test

Parameter	Skor Rata-Rata (%)	Keterangan
Pre-Test	62.4	Sebelum sosialisasi
Post-Test	87.6	Setelah sosialisasi
Peningkatan	25.2	Kenaikan skor

Observasi Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan observasi lapangan, sebelum pelaksanaan kegiatan hanya 58% pekerja yang menggunakan APD lengkap. Setelah kegiatan, tingkat kepatuhan meningkat menjadi 82%. Ini menunjukkan adanya perubahan perilaku positif akibat peningkatan kesadaran terhadap pentingnya keselamatan kerja.

Analisis Hasil dan Dampak

Adanya peningkatan signifikan dari pre-test ke post-test serta pengamatan langsung terhadap penggunaan APD menunjukkan keberhasilan pendekatan partisipatif-edukatif. Selain itu, peningkatan kesadaran ini diharapkan dapat berdampak terhadap pengurangan risiko kecelakaan kerja jangka panjang di unit AMP. Hasil kegiatan ini juga telah menghasilkan rekomendasi perbaikan kebijakan K3 bagi pihak manajemen perusahaan.

Kendala yang Dihadapi dan Upaya Keberlanjutan

Kendala yang ditemukan antara lain terbatasnya waktu pelaksanaan, padatnya jadwal produksi, dan resistensi awal sebagian pekerja dalam mengikuti sesi sosialisasi. Namun, kendala tersebut berhasil diatasi dengan pendekatan komunikatif dan koordinasi intensif dengan manajemen. Upaya Keberlanjutan Untuk menjamin keberlanjutan kegiatan, tim pengabdian merekomendasikan kepada manajemen perusahaan untuk melakukan pelatihan K3 secara berkala, membentuk tim pengawas internal, serta menyusun prosedur standar penggunaan APD. Selain itu, telah disiapkan modul sosialisasi digital sebagai bahan edukasi berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT Mitra Pembangunan Sultra (AMP) berhasil meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Peningkatan rata-rata pemahaman pekerja sebesar 25,2% dari hasil pre-test ke post-test menunjukkan bahwa metode edukatif yang digunakan cukup efektif. Selain itu, observasi menunjukkan peningkatan penggunaan APD yang signifikan pasca kegiatan.

Disarankan kepada pihak manajemen PT Mitra Pembangunan Sultra untuk:

1. Menjadwalkan pelatihan K3 secara berkala bagi seluruh pekerja.
2. Memperkuat pengawasan terhadap penggunaan APD di lapangan.
3. Menyediakan sarana dan prasarana APD yang memadai dan sesuai standar.
4. Menerapkan sistem reward and punishment untuk meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan K3.

UCAPAN TERIMA KASIH (bila diperlukan)

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada manajemen dan seluruh pekerja PT Mitra Pembangunan Sultra (AMP) yang telah memberikan izin, dukungan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi ini. Penghargaan khusus ditujukan kepada Tim Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) perusahaan atas kerja sama dan koordinasinya dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan budaya keselamatan kerja di lingkungan industri konstruksi, khususnya pada unit Asphalt Mixing Plant.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2010). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri*.
- Manuaba A. (2010). Total Ergonomics Approach in Enhancing Productivity and Preventing Work- Related Musculoskeletal Disorders. *Journal of Ergonomics*, , 2(1), 12–18.
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) (2012).
- International Labour Organization ILO. (2021). *Promoting Safe and Healthy Workplaces*.
- Ridwan, M. (2018). *Manajemen K3 di tempat Kerja* (M. Ridwan, Ed.). Deepublish.
- Sutrisno H, Widodo, D. A., & Ramdhan, M. R. (2021). Analisis Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD pada Tenaga Kerja Sektor Industri. *Jurnal Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*, 10(1), 25–33